

# ANALISIS KERAMAHAN HASIL TANGKAPAN GILL NET TERHADAP LINGKUNGAN DI DESA KAMBANG KECAMATAN LENGGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

ANALYSIS OF HORIZENNESS FROM GILL NET CATCHES TO THE ENVIRONMENT IN KAMBANG VILLAGE, LENGGAYANG SUB-DISTRICT, PESISIR SELATAN DISTRICT

Anilka Saputra<sup>1)</sup>, dan Yuspardianto<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Univertas Bung Hatta

Email : [1810016211028@bunghatta.ac.id](mailto:1810016211028@bunghatta.ac.id)

## ABSTRACT

Gill nets are a type of fishing gear made of net material that is rectangular in shape where the mesh size is the same. The purpose of this study was to determine the level of environmental friendliness of the Gill Net fishing unit operating in the waters of Kambang Village, Lengayang District, Pesisir Selatan District based on the criteria for the composition of the fish caught (main target and sidetarget), size of fish that is suitable for catching, and utilization of the catch. The method used in this research is descriptive survey method. explains that the research method is to make a picture of a situation or event, as well as to obtain facts from existing phenomena and find factual information. The gillnet fishing gear in Kambang Village, Lengayang District, Pesisir Regency is included in the environmentally friendly category because the proportion of the main catch weight reaches 80%.

Keyword: Gill nets, the friendliness of the catch, kambang village.

## PENDAHULUAN

Gillnet adalah alat tangkap berbentuk persegi panjang, Jaring bagian atas di ikat pelampung dan dibagian bawah di ikat pemberat sehingga menimbulkan dua gaya berlawanan arah yaitu daya apung pelampung yang bergerak ke atas dan gaya tenggelam dari pemberat ditambah berat jaring yang bergerak ke bawah di dalam air, jaring dibuka, dan jaring insang dapat dipasang ke depan atau maju [1]. Jaring insang diklasifikasikan menjadi empat jenis menurut posisi jaring di dalam air dan cara pengoperasiannya, yaitu jaring insang permukaan, jaring insang hanyut, jaring insang pukuk/produk sampingan jaring pukuk, jaring insang dasar, dan tangkapan yang layak dan jumlah tangkap yang termanfaatkan.

## METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif survey langsung ke lapangan. Data utama yang dikumpulkan saat pengambilan data ialah hasil tangkapan, panjang cagak dan berat satuan individu yang di tangkap. Hasil tangkapan berdasarkan target penangkapan di bagi menjadi dua tangkapan yaitu, tangkapan sasaran utama(HTSU) dan sampingan(HTS). Analisis data yang di pakai di penelitian ini ialah analisis komposisi, laju tangkapan utama dan sampingan, sekunder, rasio tangkapan terpakai, dan analisis keramahan lingkungan[2]

proporsi dengan rumus :

$$\text{HT yang dimanfaatkan (\%)} = \frac{\text{Jumlah HT dimanfaatkan}}{\text{Jumlah HT}} \times 100 \%$$

$$\text{HT yang tidak dimanfaatkan (\%)} = \frac{\text{Jumlah HT tidak dimanfaatkan}}{\text{Jumlah HT}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama penelitian di Desa Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan pada Bulan September 2022, hasil tangkapan sasaran utama jaring insang permukaan (gillnet) yaitu Gurigak (*Rastreliger kanagurta*) sebanyak 100 ekor, Gambolo (*Rastreliger brachysoma*) sebanyak 50 ekor, Pinang pinang (*Upeneus sulphureus*) sebanyak 35 ekor, Kerapu Karang (*Helicolenus cf. barathri*) sebanyak 18 ekor, Maco (*Leiognathus bindus*) sebanyak 70 ekor. Dari 5 spesies hasil tangkapan selama penelitian terdapat 273 ekor dengan ukuran 25,5 - 33,8 cm proposi hasil ikan layak tangkap sekitar 60 %. Data sebaran frekuensi hasil tangkapan dari 273 ekor yang tertangkap terdapat 163 ekor yang layak tangkapan dan 110 ekor yang tidak layak tangkap.

Tabel 1. Jenis Hasil Tangkapan

No	Jenis	Jumlah (Ekor)	Berat (Kg)	Panjang (Cm)	Tinggi(Cm)
1	<i>Gurigak (Rastreliger kanagurta)</i>	100	143	20 - 28	6 - 7,5
2	<i>Gambolo (Rastreliger brachysoma)</i>	50	75	18 - 25	5,5 - 7
3	Pinang pinang ( <i>Upeneus sulphureus</i> )	35	40	13 - 15,5	4 - 5,5
4	Kerapu Karang ( <i>Helicolenus cf. barathri</i> )	18	14	15 - 22	6 - 8.5
5	Maco ( <i>Leiognathus bindus</i> )	70	30	6 - 7.5	4 - 5.3
6	Jumlah	273	302	72 - 98	25,5 - 33,8

Alat tangkap gill net tidak selalu mendapatkan hasil tangkapan yang sesuai dengan target penangkapan, sehingga perlu dilakukan beberapa hal agar hasil tangkapan berbanding lurus dengan target penangkapan. [3]Perlu dilakukan seleksi terhadap ikan target penangkapan karena hal ini akan mendorong daerah penangkapan yang ramah lingkungan.

## KESIMPULAN

1. Ukuran mata jaring yang ditentukan menurut putusan menteri kelautan dan perikanan No. 02. 2011. yaitu jaring yang di pakai ukuran mata jaring  $\geq 1,5$  inci, jaring insang hanyut dengan panjang tali ris  $\leq 500$  meter sampai dengan  $\leq 1000$  meter dengan jaring insang tetap, dan jaring insang hanyut dengan panjang tali  $\leq 500$  meter sampai dengan  $\leq 1000$  meter. Ukuran mata jaring yang saya teliti berukuran 1,5 inci yang berarti ukurannya sudah memenuhi aturan yang ada.
2. Alat tangkap gillnet di desa kambang kecamatan lengayang kabupaten pesisir tergolong ramah lingkungan karena proporsi bobot tangkapan utama mencapai 80%.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Martasuganda, S. 2002. Jaring Insang (Gillnet). Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan. Bogor : Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor
- [2] Nazir, M.2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [3] Rofiqo, I. S., Kurniawati, N., & Dewanti, L. P. (2019). Tingkat keramahan lingkungan alat tangkap jaring insang (gillnet) terhadap hasil tangkapan ikan tongkol (*Ethynnuss sp*) di Perairan Pekalongan. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 10(1).